

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ruang lingkup yang mengandung nilai-nilai yang baik, benar dan memberikan perubahan yang baik untuk kehidupan. Proses pendidikan dapat dikatakan sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan, ilmu yang berguna dan dapat memberikan perubahan pada setiap individu. Umar dan La Sulo (2008:34) mengemukakan pendidikan sebagai suatu proses yang dapat membentuk kepribadian, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Jadi, pendidikan merupakan suatu lembaga yang mendidik individu dan memiliki sistem terarah dalam prosesnya, sehingga memberikan pengaruh pada terbentuknya kepribadian peserta didik.

Menurut Harun dan Mujtahidin (2014:1) pendidikan adalah rancangan dari kegiatan mendidik dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan atau cara mendidik yang dilakukan oleh manusia pada umumnya. Pendidikan yang dilaksanakan oleh masyarakat pada umumnya dalam mengasuh anak-anak mereka. Orang tua, tokoh masyarakat, dan lainnya, mendidik anak-anak dan para pengikut mereka. Semua orang bisa mendidik. Namun, pendidikan pada masyarakat umum tidak mesti berhasil dengan baik karena itu manusia menciptakan ilmu tentang cara-cara mendidik yang benar berdasarkan hasil pengamatan atau melalui penelitian ilmiah. Jadi, ilmu tentang cara-cara mendidik yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian atau pengamatan guna

untuk membuat proses belajar mengajar lebih mudah dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan merupakan suatu komponen yang sangat penting dan terarah serta memiliki tujuan yang pasti. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain karena praktik pendidikan merupakan suatu kegiatan bersama dan memiliki tujuan yang sama yaitu membantu pihak lain agar mengalami perubahan perilaku dari proses pendidikan. Dalam dunia pendidikan ada faktor penting yang harus ditempuh untuk mengarahkan pada perubahan, salah satunya yaitu belajar.

Menurut pendapat Mujtahidin (2014:1) belajar merupakan berproses yang sangat mendasar dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting. Jadi, dalam proses pendidikan membutuhkan suatu kegiatan yang namanya belajar. Belajar merupakan kegiatan yang paling penting dalam pendidikan atau dapat dikatakan pula bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan yang harus dilakukan dalam pendidikan karena belajar merupakan suatu proses untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang harus ditempuh oleh setiap individu supaya memperoleh perubahan tingkah laku yang positif dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Seperti halnya yang dijelaskan di teori behavioristik seseorang dianggap telah belajar sesuatu, jika dia dapat menunjukkan perubahan perilaku.

Dalam dunia pendidikan atau dalam pembelajaran tidak hanya ada kegiatan belajar. Namun, mengandung pula makna adanya kegiatan mengajar. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Mujtahidin (2014: 4) yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran terdapat makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajar materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Jadi, pada dunia pendidikan terdapat peran siswa sebagai pihak yang belajar dan peran guru yang merupakan pihak yang mengajar.

Pembelajaran di dalam lembaga formal seperti di sekolah adalah suatu rencana yang memiliki tujuan membantu proses belajar siswa serta telah dirancang sehingga membutuhkan beberapa persiapan dalam proses belajar mengajar. Pada lembaga ini, guru seharusnya mempersiapkan beberapa hal dalam proses pembelajaran karena peran guru sangatlah penting di lembaga pendidikan formal, sehingga persiapan dan kesiapan merupakan hal yang sangat penting. Beberapa hal yang harus dipersiapkan adalah menyiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran seperti sumber belajar, silabus, RPP dan media pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sanjaya (2011:52) bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam penerapan suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran akan bergantung pada keterampilan guru dalam menentukan strategi, model, teknik dan taktik pembelajaran.

Menurut pendapat Umar dan La Sulo (2008:37) tujuan pendidikan berada pada posisi yang sangat penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya. Segenap bagian dari seluruh kegiatan pendidikan semata-mata ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian maka kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga dicegah terjadinya. Di sini terlihat bahwa tujuan pendidikan itu bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.

Berdasarkan beberapa komponen-komponen pendidikan yang sangat penting seperti halnya tujuan pendidikan, peran guru dan beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam proses belajar mengajar serta berdasarkan pula pengertian pendidikan yang sudah dijelaskan bahwa pendidikan masyarakat umum tidak mesti berhasil dengan baik. Jadi, dalam dunia pendidikan atau dalam proses mendidik terlebih lagi dalam proses belajar mengajar memang tidak sedikit permasalahan yang muncul atau tidak terlepas dari permasalahan, sehingga membutuhkan strategi-strategi atau model-model pembelajaran agar siswa lebih mudah menerima informasi. Selain itu masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran di dalam kelas yaitu anak hanya dituntut untuk menghafal informasi. Akibatnya anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar teoritis akan tetapi mereka miskin aplikasi. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk pada keterampilan menulis.

Contohnya saja siswa mengetahui pengertian sebuah paragraf ataupun cara-cara menulis serta mengetahui tahapan-tahapan dalam menulis sebuah paragraf. Namun, setelah teori tersebut akan diaplikasikan, siswa akan kesulitan menuangkan ide dalam tulisan.

Menulis merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Menulis juga memiliki banyak manfaat. Menulis merupakan proses menuangkan ide, pengetahuan dan gagasan. Namun, Menulis masih dianggap kegiatan yang sulit oleh para siswa. Menurut siswa menulis adalah kegiatan yang berat dan membosankan. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide menjadi bentuk karya tulis. Siswa juga cenderung kesulitan dalam memilih objek atau tema yang ingin dijadikan bahan tulisan atau karya tulis serta kesulitan memulai untuk menulis.

Menulis merupakan proses menyalurkan ide dalam bentuk tulisan untuk dibaca serta dipahami oleh pembaca. Dapat dikatakan pula menulis merupakan penyampaian informasi dari penulis kepada pembaca. Dalam keterampilan menulis, peneliti memfokuskan kepenulisan atau keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah materi pelajaran Bahasa Indonesia pada SMP kelas VIII. Teks eksplanasi merupakan teks yang berkaitan dengan bentuk karya tulis yang berisi suatu permasalahan, peristiwa ataupun kejadian yang terjadi di sekitar atau yang dapat diamati dengan adanya hubungan sebab akibat.

Pada keterampilan menulis teks ekplanasi, siswa SMPN 1 Arosbaya tidak hanya merasa kesulitan dalam menuangkan ide menjadi bentuk karya tulis dan menentukan apa yang ingin siswa tulis. Namun, siswa SMPN 1 Arosbaya juga merasa kesulitan memulai kegiatan menulis meskipun materi pada langkah-langkah menulis sebuah teks sudah siswa dapatkan, lebih tepatnya siswa kesulitan dalam mengaplikasikan teori-teori yang sudah didapatkan sebelumnya. Dengan demikian penulis menggunakan strategi inkuiri untuk mempermudah siswa dalam menulis, khususnya menulis teks eksplanasi dengan mengikuti beberapa tahapan atau langkah-langkah dalam strategi inkuiri. Selain permasalahan tersebut siswa SMPN 1 Arosbaya juga belum menguasai penggunaan bahasa dan juga belum menguasai teknik dalam keterampilan menulis.

Dalam kondisi permasalahan di atas. Siswa cenderung menganggap bahwa keterampilan menulis merupakan ketarampilan yang tidak mudah, membosankan dan sangat menguras pikiran, sehingga penulis menggunakan alternatif berupa strategi pembelajaran inkuiri yang dapat dipakai untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2011:196). Strategi pembelajaran tersebut sebagai cara mengatasi kesulitan siswa dalam menuangkan ide, menentukan apa yang ingin dijadikan bahan tulisan serta kesulitan-kesulitan lainnya dalam memulai kegiatan menulis.

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada keterampilan menulis teks eksplanasi memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih tema ataupun objek yang ingin dijadikan karya tulis teks eksplanasi. Selain itu siswa juga dapat melakukan penelitian yaitu untuk mengumpulkan informasi mengenai kronologis suatu peristiwa yang sudah dipilih sebagai tema dalam menulis teks eksplanasi. Kegiatan penelitian tersebut dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan strategi pembelajaran inkuiri. Hal tersebut akan membuat menulis teks eksplanasi lebih mudah dan lebih menarik serta dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Kegiatan menulis tersebut diharapkan mampu membuat kegiatan menulis lebih menyenangkan dan tidak lagi dianggap membosankan oleh siswa. Sehingga keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi dapat meningkat lebih baik lagi. Selain itu, siswa juga dapat mengaplikasikan secara langsung teori-teori yang berkaitan dengan langkah-langkah menulis teks eksplanasi serta langkah-langkah dalam melakukan strategi pembelajaran inkuiri karena dengan mempraktikkan langsung akan membuat kemampuan mengingat siswa atas teori-teori yang diberikan lebih kuat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Arosbaya tahun ajaran 2018/2019?
- 2) Bagaimanakah pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Arosbaya tahun ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Arosbaya tahun ajaran 2018/2019.
- 2) Mendeskripsikan pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Arosbaya tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam keilmuan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi pembelajaran inkuiri dalam menulis teks eksplanasi.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi atau meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa menjadi lebih baik lagi. Selain itu, untuk mempermudah siswa dalam menulis.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menambah wawasan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Selain itu, memberikan motivasi kepada guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi-staregi pembelajaran.

1.5 Hipotesis

- 1) Hipotesis Kerja (H_a): strategi pembelajaran inkuiri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Arosbaya.
- 2) Hipotesis Nihil (H_0): strategi pembelajaran Inkuiri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Arosbaya.

1.6 Definisi Operasional

- 1) Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien Kemp (dalam Sanjaya, 2011:126).
- 2) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rancangan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2011:196).
- 3) Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (informasi) secara tertulis dari pihak penulis kepada pihak pembaca dan bahasa tulis merupakan alat atau medianya (Dalman, 2016:3).
- 4) Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang peristiwa atau proses terjadinya sesuatu. Selain itu, teks eksplanasi dapat dikatakan pula sebagai teks yang menjelaskan proses terjadinya fenomena alam, sosial atau budaya (Kosasih, 2017:129).